



Hubungan Antara *Hardiness* dengan Stres Kerja pada Pengemudi Truk Tangki di Kota Padang

Ega Arman¹, Anindra Guspa²

¹Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi Dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

²Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi Dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

*Email:

egaarman1216@gmail.com anindra.guspa@fip.unp.ac.id

Diterima: 17-05-2025 | Disetujui: 18-05-2025 | Diterbitkan: 30-05-2025

ABSTRACT

The study aims to determine the relationship of hardiness to work stress in tank truck drivers in Padang city. This study uses quantitative methods. The study population was tank truck drivers, determining the sample size using the lemeshow formula because the population was unknown, so that 106 subjects were obtained in this study. Sampling technique with incidental sampling. The measuring instrument in this study is the Dispositional Resilience Scale: A Short Hardiness Scale (DRS-15) compiled by (P. Bartone, 2019) based on aspects of hardiness according to (Kobasa, 1979) which was translated into Indonesian by (Maeshade et al., 2023) and a work stress scale compiled by Parker & DeCotiis, (1983) which has been translated by Syakina (2022). The analysis of this study used product moment correlation with the results of significance $p = 0.012$ ($p < 0.05$) and the value of $r = 0.243$. Thus, there is a relationship between hardiness and job stress in tank truck drivers in Padang city.

Keywords: *Hardiness, Work Stress, Driver*

ABSTRAK

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan *hardiness* terhadap stres kerja pada pengemudi truk tangki di kota padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ialah pengemudi truk tangki, penentuan besaran sampel menggunakan rumus *lemeshow* sebab populasi tidak diketahui, sehingga didapatkan 106 subjek pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling incidental*. Instrumen alat ukur pada penelitian ini yaitu skala *Dispositional Resilience Scale : A Short Hardiness Scale* (DRS-15) yang disusun oleh (P. Bartone, 2019) berdasarkan aspek-aspek *hardiness* menurut (Kobasa, 1979) yang ditranslasi ke bahasa Indonesia oleh (Maeshade et al., 2023) dan skala stres kerja yang disusun oleh Parker & DeCotiis, (1983) yang telah dtranslasi oleh Syakina (2022). Analisis penelitian ini menggunakan korelasi produk momen dengan hasil signifikansi $p = 0.012$ ($p < 0,05$) dan nilai $r = 0.243$. Sehingga, terdapat hubungan antara *hardiness* dengan stres kerja pada pengemudi truk tangki di kota padang.

Kata Kunci : *Hardiness, Stres Kerja, Pengemudi Truk Tangki*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ega Arman, & Anindra Guspa. (2025). Hubungan Antara Hardiness dengan Stres Kerja pada Pengemudi Truk Tangki di Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 212-222. <https://doi.org/10.63822/6s5gmv17>

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara berkembang dengan populasi penduduk besar, pertumbuhan penduduk yang semakin cepat setiap harinya maka transportasi semakin dibutuhkan (Rahmah *et al.*, 2017). Akan tetapi, jika tidak diiringi dengan transportasi yang memadai lalu pembangunan disemua bidang nanti terhalang. Pada bidang transportasi, khususnya operasional truk memiliki peran yang penting dalam kemajuan infrastruktur serta fasilitas dan harus memastikan kelancaran pasokan perekonomian negara (Amelia & Arifianto, 2024).

Truk merupakan mobil barang, dikarenakan truk dirancang untuk mengangkut barang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Mobil barang merupakan kendaraan bermotor yang berguna untuk mengangkut barang. Jenis kendaraan angkutan truk dapat dibedakan berdasarkan berat angkutan seperti, truk besar (*heavy truck*) dengan kapasitas angkut mencapai 8 ton berfungsi sebagai pengangkut peti kemas serta alat berat, truk tipe single (4 ban) maupun tipe double (6 ban) yang kapasitas muatan 4 – 8 ton, truk *pick-up* di bawah 4 ton (Wiwi *et al.*, 2022). Menurut Tjahjani (2016) terdapat beberapa jenis mobil barang seperti, truk barang umum yang berfungsi memuat semua jenis barang yang kemasan maupun tidak dikemas, truk tangki ialah truk yang dibuat membawa muatan berupa cairan atau gas, mobil box yang biasanya berfungsi mengangkut barang antaran, serta truk kontainer yang merupakan kendaraan pengangkut peti kemas.

Agar truk dapat beroperasi dalam pendistribusian barang maka diperlukan seorang pengemudi. Pengemudi truk merupakan tulang punggung proses pengiriman barang karena memiliki tanggung jawab menjaga ketepatan waktu pengiriman serta keamanan mutan. Namun, pengemudi truk sering dianggap remeh, dikarenakan citra pengemudi truk yang dianggap sering ugal-ugalan di jalan raya. Padahal, pengemudi truk memiliki peranan yang penting karena bagian dari sistem perekonomian suatu negara (Amelia & Arifianto, 2024). Mengemudi merupakan perilaku yang membutuhkan perhatian, konsentrasi, dan proses kognitif yang digunakan untuk mengambil keputusan, dan kematangan emosi yang memadai untuk mencegah hal-hal yang tidak menyenangkan terjadi saat mengemudi (Elmayanti *et al.*, 2019). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, pengemudi ialah seseorang yang menggunakan kendaraan bermotor di jalan raya dengan Surat Izin Mengemudi (SIM).

Pengemudi truk harus memiliki keterampilan mengemudi yang tinggi, kesehatan fisik yang baik, kesehatan mental (psikologis) serta toleransi kepada tekanan (Apsil *et al.*, 2023). Pekerjaan sebagai pengemudi truk dapat membawa para pengemudi menghadapi resiko yang dapat terjadi di lalu lintas. Menurut Useche *et al* (2021) pengemudi profesional tidak hanya menghadapi keluhan terhadap kesehatan (fisik dan mental) tetapi juga menunjukkan tingkat stres kerja dan kelelahan yang lebih tinggi sehingga menyebabkan kecelakaan di jalan raya. Saltzman & Belzer (2007) menyatakan pengemudi truk adalah pekerjaan yang berisiko mengalami stres di tempat kerja. Sejalan dengan penelitian Shattell *et al* (2010) kepada pengemudi truk di Amerika Serikat yang mengemukakan bahwa pengemudi truk diklasifikasikan sebagai pekerjaan dengan risiko stres tertinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Oktaviana & Hendra (2022) kepada 76 pengemudi truk PT XYZ didapatkan hasil bahwa 60,53% pengemudi mengalami stres kerja sedang-berat. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Syamsul *et al* (2022) kepada 50 pengemudi truk tronton menunjukkan 54,0% pengemudi truk mengalami stres kerja. Berdasarkan data penelitian tersebut, disimpulkan bahwa pengemudi truk rentan mengalami stres kerja.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga orang pengemudi truk tangki yang bermuatan bahan bakar minyak (bbm) dengan beban angkutan mencapai 8 hingga 10 ton pada tanggal 31 Oktober 2024, didapatkan kesimpulan ketika bekerja pengemudi mengalami kendala yang terjadi di lalu lintas seperti kerusakan kendaraan, kemacetan, kondisi jalan yang buruk akibat bencana (longsor), rute perjalanan serta waktu yang lama di perjalanan, salah satu pengemudi juga mengaku merasa jenuh ketika diperjalanan. Wawancara lanjutan yang dilakukan peneliti pada pengemudi truk tangki yang mengangkut *crude palm oil* (CPO) pada tanggal 22 Januari 2024, didapatkan kesimpulan bahwa truk berat memiliki kendala dari segi ukuran yang besar serta daya angkut yang mencapai 15 ton tentunya membawa dampak ketika di jalan dikarenakan kondisi jalan raya yang kecil dan banyaknya mobil kecil tentunya membuat pengemudi harus hati-hati.

Shattell *et al* (2010), menyatakan stres yang dirasakan oleh pengemudi truk ketika bekerja dapat disebabkan oleh jam kerja yang panjang, tuntutan tepat waktu, jarak tempuh, jauh dari keluarga selama beberapa hari hingga berminggu-minggu, lingkungan transportasi termasuk kesepian, kebosanan dan tekanan keuangan, kondisi mengemudi (cuaca buruk, kemacetan lalu lintas, kecelakaan, pembangunan jalan raya), mengalami kekerasan (dirampok), rasisme dan diskriminasi, serta persepsi negatif terhadap pengemudi truk. Pengemudi truk juga melaporkan bahwa mereka merasakan tekanan yang kuat untuk mengirimkan muatan tepat waktu, walau menghadapi kondisi yang menghambat pengiriman dan berada diluar kendali, namun harus bisa memastikan pengiriman barang berjalan tepat waktu. Pengemudi truk juga menyatakan tentang mengemudi lebih lama dan terus menerus, sering kali dilakukan dalam keadaan lelah.

Stres kerja adalah keadaan dinamis yang mewajibkan seseorang pekerja agar dapat memberi kesempatan, permintaan dan sumber daya tentang dengan lingkungan, organisasi, serta diri sendiri (Robbins & Judge, 2017). Stres juga dikatakan ketidakseimbangan tuntutan dan sumber daya yang terdapat dalam diri seseorang, semakin tinggi kesenjangan maka semakin tinggi stres yang dirasa seseorang, serta dapat mengancam (Asih *et al.*, 2018). Stres kerja bisa membawa dampak positif jika stres membuat individu termotivasi dan berdampak negatif jika stres yang mengakibatkan pribadi alami perasaan buruk serta efek yang merugikan (Oktaviana & Hendra, 2022). Stres masih banyak dirasakan oleh pekerja, berdasarkan survei Gallup Consulting (2024) yang dilakukan kepada pekerja di berbagai negara didapatkan hasil bahwa sebanyak 41% pekerja mengalami stress kerja pada tahun 2023.

Menurut Parker & DeCotiis (1983) terdapat dua dimensi stres kerja yaitu stres waktu dan kecemasan. Menurut (Robbins & Judge, 2017) terdapat tiga gejala stres kerja yaitu gejala fisiologis, yaitu metabolisme tubuh menjadi berubah. Gejala psikologis, merasakan depresi dan tidak puas dengan sesuatu yang dikerjakan. Gejala perilaku, cenderung mengalami perubahan dalam tingkah lakunya. Beberapa kasus menunjukkan adanya gejala stres kerja yang dialami oleh pengemudi truk, seperti yang terjadi di Kota Denpasar, Bali. Pengemudi truk menganiaya pengendara motor yang terkena abu rokoknya dikarenakan pengemudi tidak terima pengendara motor memukul spion truknya (jpnn.com, 2024). Kasus tersebut membuktikan bahwa terdapat perilaku pengemudi truk seperti merokok dan mudah marah yang ada indikasinya dengan gejala stres kerja (Robbins & Judge, 2017).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengemudi truk tangki yang mengangkut cpo dan bbm pada tanggal 22 Januari 2024, didapatkan kesimpulan gejala stres kerja yang dialami oleh pengemudi seperti mudah merasa lelah, mudah merasa bosan dan jenuh, serta semua pengemudi yang di wawancara oleh peneliti memiliki riwayat merokok dan ada mengkonsumsi alkohol. Beberapa hal diatas

merupakan gejala stres kerja yang terkait dengan gejala fisiologis, psikologis, dan perilaku (Robbins & Judge, 2017)

Handoko (2001) dalam (Asih et al., 2018), terdapat beberapa kondisi kerja yang mengakibatkan stres untuk pekerja seperti beban kerja, tuntutan waktu, kekuasaan yang tidak cukup guna melakukan tanggung-jawab, *role ambiguity*, frustrasi, konflik sesama pekerja, perbedaan nilai-nilai perusahaan serta karyawan serta perubahan yang mendadak. Bisa disimpulkan kalau, stres kerja yang dialami oleh pekerja bisa bersumber dari lingkungan kerja, hubungan dengan sesama pekerja, beban dan tuntutan kerja.

Salah satu faktor penting dalam menghadapi dan melawan penyebab stres adalah *hardiness* (Maddi, 1999). Menurut Civitci & Civitci (2015) *hardiness* merupakan sifat kepribadian yang menahan efek negatif dari stres terhadap kesehatan. Individu dengan *hardiness* tinggi merasakan kehidupan yang menarik serta bermakna dan menghadapi perubahan dalam hidup mereka seperti biasa sehingga diharapkan individu tersebut akan memiliki evaluasi yang lebih positif dari pengalaman mereka dan dengan demikian memiliki kepuasan hidup yang lebih besar.

Menurut (Kobasa, 1979) *hardiness* terdiri atas tiga aspek ialah komitmen (*commitment*) dimana individu dengan komitmen tinggi yakin di kemampuan sendiri serta apa yang dilakukan. Kontrol (*control*), kecenderungan untuk menerima serta mempengaruhi kejadian yang dirasakan individu dengan pengalaman. Tantangan (*challenge*) mengarah ke kebiasaang melihat sebuah perubahan untuk peluang guna pertumbuhan dan bukan ancaman keamanan.

Individu yang memiliki *hardiness* tinggi mampu melibatkan diri dalam hal apapun yang mereka lakukan, mampu mengontrol peristiwa yang mempengaruhi kehidupan serta menganggap perubahan sebagai tantangan dalam hidup, merasakan kehidupan yang bermakna dan menghadapi perubahan dalam hidup seperti biasa sehingga diharapkan individu akan memiliki evaluasi yang lebih positif dari pengalaman sehingga memiliki kepuasan hidup yang lebih besar. Sedangkan, individu dengan *hardiness* rendah memiliki kecenderungan berinteraksi dengan lingkungan yang membosankan, tidak berarti, dan mengancam (Civitci & Civitci, 2015)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengemudi truk berinisial D pada tanggal 18 Desember 2024, ketika menghadapi kendala ketika bekerja seperti jalan rusak akibat bencana longsor dan kerusakan kendaraan, pengemudi akan mencari solusi seperti mencari tempat yang aman untuk berhenti agar keselamatan diri dan kendaraan tetap aman. Hal ini menjelaskan adanya aspek *hardiness* seperti kontrol yang terkait dengan bagaimana pengemudi mampu mengontrol situasi yang tidak menguntungkan serta menganggap situasi tersebut sebagai tantangan ketika bekerja.

Penelitian terdahulu tentang *hardiness* dan stres kerja oleh (Riyanti & Rahmandani, 2020) di perawat di rumah sakit daerah Banyumas, menyatakan *hardiness* dengan stres kerja mempunyai hubungan yang negatif dan maka semakin tinggi *hardiness* maka semakin rendah stres kerja yang dirasa oleh perawat. Hasil penelitian itu sejalan dengan penelitian oleh (Dodik & Astuti, 2012) kepada anggota polisi di Polresta Yogyakarta, menunjukkan ada hubungan negatif antara *hardiness* dengan stres kerja di polisi. Walaupun penelitian terdahulu sudah mengkaji mengenai *hardiness* dengan stres kerja, namun penelitian belum dilaksanakan kepada pengemudi truk, padahal profesi pengemudi truk memiliki risiko kerja yang berat dan rentan mengalami stres kerja.

Salah satu daerah yang banyak menggunakan truk di Indonesia adalah Provinsi Sumatera Barat dengan 140.670 truk (BPS, 2023b). Kota Padang sebagai ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat merupakan kota dengan jumlah truk paling banyak di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah sekitar 5.686 truk (BPS,

2023a). Jenis truk yang bisa ditemui di Kota Padang adalah truk tangki yang berfungsi mengangkut cairan maupun gas melalui jalur darat, dengan fungsinya memuat berbagai cairan dengan berbagai macam sifat maka pengemudi truk harus dibekali pengetahuan untuk mengurangi bahaya mengendarai truk tangki (Sabrina, 2023). Beberapa kasus kecelakaan truk tangki bisa menyebabkan kebakaran seperti yang terjadi di Painan, Sumatera Barat, sebuah mobil tangki yang mengangkut bensin jenis pertalite terbalik dan menimbulkan kebakaran hingga membakar dua rumah warga (posmetropadang.co.id). Hal ini tentunya menjadi tekanan tersendiri bagi pengemudi truk tangki dikarenakan membawa muatan berupa cairan dengan berbagai sifat. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan antara *Hardiness* dengan Stres Kerja Pada Pengemudi Truk Tangki di Kota Padang”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dijalankan oleh peneliti tergolong dalam pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian ilmiah yang mengandalkan data numerik atau berupa angka-angka serta menekankan pada pengukuran hasil yang bersifat objektif melalui proses analisis statistik (Purwanza et al., 2023)

Populasi di penelitian ini ialah pengemudi truk tangki di kota padang. Belum ada data pasti yang menunjukkan jumlah populasi pengemudi truk tangki di kota padang. Penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel dengan insidental atau *accidental sampling*. Mengingat populasi pada penelitian ini tidak di ketahui secara pasti, dalam hal ini peneliti memakai rumus *lemeshow* untuk menetapkan jumlah besaran sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 106 orang pengemudi truk tangki di Kota Padang.

Variabel stres kerja pada penelitian peneliti merujuk pada instrument alat ukur stres kerja Parker dan DeCotiis (1983) yang telah diadaptasi dan translasi oleh Syakina (2022) yang terbagi atas dua dimensi yakni stres waktu dan kecemasan. Alat ukur memiliki aitem sebanyak 13 aitem favorable ada lima pilihan jawaban ialah: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju. Variabel *hardiness* pada penelitian ini merujuk pada skala *Dispositional Resilience Scale : A Short Hardiness Scale* (DRS-15) yang dikembngkan oleh (P. Bartone, 2019) yang telah diadaptasi oleh (Maeshade et al., 2023) yang mengarah ke teori (Kobasa, 1979). Terdapat tiga aspek yang mendasari *hardiness* ialah: kontrol, komitmen dan tantangan. Terdapat 9 aitem *favorable* serta 6 aitem *unfavorable* pada alat ukur ini. Terdapat empat jawaban ialah Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju serta Sangat Setuju. Skala stres kerja memiliki hasil koefisien reliabilitas sebesar $(\alpha) 0.925$. Skala *hardiness* memiliki hasil koefisien reabilitas sebesar $(\alpha) = 0,766$.

Pada penelitian ini, metode analisis yang diterapkan ialah analisis *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 26 *for windows*. Adapun pengujiannya yaitu uji normalitas, uji linearitas, serta uji hipotesis

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Pada penelitian ini uji hipotesis dilaksanakan dengan analisis *Product Moment*. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka disimpulkan terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari analisis:

Tabel 1 hasil uji hipotesis Hardiness dan Stres Kerja

Sig. (2-tailed)	Pearson Correlation	Keterangan
0.012	0.243	Terdapat hubungan

Hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi penelitian ini adalah $r = 0,243$ dan nilai p-nya adalah 0,012. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel hardiness (X) dengan variabel stres kerja (Y). Demikian, hipotesis dapat diterima.

Tujuan dari penelitian ini melihat korelasi antara *hardiness* dengan stres kerja pada pengemudi truk tangki di kota padang. Berdasarkan uji hipotesis *product moment* diperoleh hasil hipotesis diterima dan ada hubungan antara *hardiness* dengan stres kerja di pengemudi truk tangki di kota padang. Hasil juga menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara *hardiness* dan stres kerja, yang mana semakin tinggi *hardiness* maka stres kerja juga akan semakin tinggi dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan antara *hardiness* dengan stress kerja bersifat negatif yaitu semakin tinggi *hardiness* lalu stres kerja akan semakin rendah dan begitupun sebaliknya (Riyanti & Rahmandani 2020; Dodik & Astuti 2012). Berdasarkan beberapa penelitian itu didapat kalau *hardiness* berhubungan negatif dengan stres kerja. Namun, di penelitian peneliti yang dilaksanakan kepada pengemudi truk tangki di kota padang menemukan hasil yang berbeda yaitu terdapat hubungan yang positif antara *hardiness* dengan stress kerja. Hal ini berarti *hardiness* bukan satu satunya faktor yang mempengaruhi stres kerja yang dirasakan oleh pengemudi.

Menurut Kobasa et al., (1982) *hardiness* merupakan kepribadian yang berfungsi untuk melawan tekanan dan *hardiness* bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi stres. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki *hardiness* yang tinggi akan tetap merasakan stres. Menurut Parker & DeCotiis, (1983) terdapat faktor-faktor lain yang berakibat ke stres kerja seperti pekerjaan itu sendiri, karakteristik organisasi, peraturan dalam organisasi, hubungan dengan sesama rekan maupun atasan, pengembangan karir dan tanggung jawab. Itulah mengapa ketika *hardiness* tinggi stres kerja juga bisa tinggi dan begitupun sebaliknya dikarenakan *hardiness* bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi stres kerja.

Penelitian ini melibatkan 106 pengemudi truk tangki di kota padang. Hasil penelitian memperlihatkan kalau *hardiness* yang dirasakan pengemudi berada pada kategori sangat tinggi dengan stres kerja yang sedang. *Hardiness* yang kategori sangat tinggi artinya individu tidak menghindari tekanan akan tetapi menghadapinya secara langsung hal ini sesuai dengan definisi *hardiness* menurut (Kobasa et al., 1982). Kategori stres kerja yang sedang berarti bahwa tekanan kerja yang dirasakan oleh individu mampu dikelola dengan baik sehingga tingkat stres yang dirasakan oleh individu tidaklah tinggi.

Hardiness memiliki tiga aspek yakni *commitment*, *control* dan *challenge* pada kategori sangat tinggi dan tinggi yang diartikan bahwa individu memilih terlibat dalam masalah yang dihadapi dari pada menarik diri yang dalam hal ini pengemudi memiliki komitmen yang tinggi dalam bekerja dan melibatkan diri dalam kegiatan pekerjaan seperti memuat barang sampai dengan mengantarkan muatan tersebut. Individu juga dapat memengaruhi apa yang terjadi di sekitar mereka dari pada menganggap diri mereka tidak berdaya dalam menghadapi keadaan. Ketika bekerja pengemudi berusaha mengendalikan keadaan yang bisa terjadi di lalu lintas seperti kecelakaan dan kemacetan hal ini sama dengan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan sebuah pengemudi truk tangki yang bermuatan bahan bakar minyak. Lalu, berdasarkan kategori

aspek *challenge* yang dimiliki pengemudi berada pada tingkat tinggi yang artinya jika individu dihadapkan pada tekanan yang berat, mereka menyebutnya sebagai tantangan, bukan ancaman (Kobasa, 1979).

Sedangkan pada dimensi stres kerja, didapatkan hasil bahwa kedua dimensi yaitu stres waktu dan kecemasan berada pada kategori sedang. Stres waktu menyangkut jam kerja, ketidaksesuaian antara gaji dengan kinerja, dukungan dari rekan maupun atasan dan kerja sama tim. Sedangkan kecemasan berarti perasaan yang dirasakan oleh pekerja yang berhubungan dengan perasaan terkait pekerjaan (Oya, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut pengemudi berada pada tingkat sedang di kedua kategori stress kerja yang artinya pengemudi tidak merasakan tekanan yang berat seperti jam kerja yang lama, ketidaksesuaian gaji serta perasaan cemas ketika bekerja hal ini dapat dikarenakan pengemudi yang sudah terbiasa dengan pekerjaannya serta pengemudi yang mampu menghadapi tekanan tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, bahwa secara hipotesis terdapat korelasi yang positif antara *hardiness* dengan stres kerja di pengemudi truk tangki di kota padang. Namun, secara kategori didapatkan hasil bahwa tingkat *hardiness* pengemudi berada pada kategori sangat tinggi melainkan stres kerja kategori sedang. Hal ini memperlihatkan walaupun terdapat hubungan yang positif secara hipotesis akan tetapi berdasarkan kategori responden menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu ada pada ukuran sampel yang minim. Akan tetapi, penelitian ini masih dapat diterima jika melihat hasil penelitian yang diperoleh dan rumus pengambilan sampel yang digunakan. Keterbatasan ini diharapkan agar dapat disempurnakan oleh peneliti seterusnya yang tertarik meneliti topik yang sama.

Tentunya hal ini bisa menjadi penelitian untuk peneliti selanjutnya agar memperjelas mengenai hubungan kedua variabel pada pengemudi truk. Penelitian selanjutnya dapat mengembang sumber daya yang ada seperti memperbanyak subjek penelitian atau memperluas wilayah penelitian serta bisa melakukan pada pengemudi truk lainnya.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang bisa dipaparkan dari hasil analisis data dan pembahasan :*Hardiness* pada pengemudi truk tangki di Kota Padang ada pada kategori sangat tinggi .Stres kerja pada pengemudi truk tangki di kota padang ada pada kategori sedang. Terdapat hubungan positif antara *hardiness* terhadap stress kerja pada pengemudi truk tangki di kota padang yang berarti semakin tinggi *hardiness* yang dipunya oleh pengemudi truk tangki maka stres kerja yang dirasakan oleh pengemudi juga semakin tinggi, dan begitupun sebaliknya..

SARAN

1. Bagi Subjek Penelitian. Bagi pengemudi untuk terus mempertahankan dan mengembangkan kepribadian *hardiness* yang dimiliki guna menghadapi tekanan kerja . Berpartisipasi dalam pelatihan yang mendukung penguatan terhadap tekanan kerja seperti manajemen stress
2. Bagi Perusahaan. Perusahaan disarankan untuk memperhatikan psikologis pengemudi dengan cara mengadakan program yang ditujukan kepada pengemudi terkait dengan kesejahteraan psikologis seperti penyuluhan tentang stress kerja bagaimana menghadapi tekanan kerja agar pengemudi dapat menurunkan stress kerja dan mempertahankan kinerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya diinginkan bisa memperluas wilayah penelitian, melakukan penelitian kepada pengemudi truk jenis lainnya atau melakukan penelitian kepada perusahaan distribusi yang memperkejakan pengemudi truk tertentu juga akan memberikan gambaran penelitian yang lebih luas lagi. Peneliti juga bisa mempertimbangkan variabel lainnya yang mempengaruhi hubungan *hardiness* dengan stres kerja.

REFERENSI

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Amelia, D. C., & Arifianto, C. F. (2024). Memahami Kejenuhan Kerja: Studi Kasus Pada Sopir Truk. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(4), 927–938. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i4.1033>
- Apsil, E., Marwanto, A., & Gazali, M. (2023). Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Resiko Kecelakaan Pada Supir Truk Angkutan Batu Bara. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 547–553. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5221>
- Asih, G. Y., Widhiastuti, H., & Dewi, R. (2018). *Stres Kerja* (cetakan 1). Semarang University Press.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (II)*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar Psikometriks (II)*. Pustaka Pelajar.
- Bartone, P. (2019). A Short Hardiness Scale (updated). *Paper Presents at the American Psychological Society Annual Convention, New York*.
- Bartone, P. T., Eid, J., Johnsen, B. H., Laberg, J. C., & Snook, S. A. (2009). Big five personality factors, hardiness, and social judgment as predictors of leader performance. *Leadership & Organization Development Journal*, 30(6). <https://doi.org/DOI 10.1108/01437730910981908>
- BPS. (2023a). *Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan di Provinsi Sumatera Barat (unit)*. <https://sumbar.bps.go.id/id/statistics-table/3/VjJ3NGRGa3dkRk5MTIU1bVNFOTVVbmQyVURSTVFUMDkjMw==/jumlah-kendaraan-bermotor-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kendaraan-di-provinsi-sumatera-barat--2017.html>
- BPS. (2023b). *Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (unit)*, 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VjJ3NGRGa3dkRk5MTIU1bVNFOTVVbmQyVURSTVFUMDkjMw==/jumlah-kendaraan-bermotor-menurut-provinsi-dan-jenis-kendaraan--unit---2022.html?year=2023>
- Civitci, N., & Civitci, A. (2015). Social Comparison Orientation, Hardiness and Life Satisfaction in Undergraduate Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 205(May), 516–523. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.062>
- Dodik, A. A., & Astuti, K. (2012). Hubungan antara Kepribadian Hardiness dengan Stres Kerja pada Anggota POLRI Bagian Operasional di POLRESTA Yogyakarta. *Insight*, 10(1), 37–48. www.polri.go.id,
- Elmayanti, Nuddin, A., & Majid, M. (2019). Analisis Kondisi Internal-Eksternal Pengemudi Mobil Tangki Dalam Peningkatan Safety Driving Pt Elnusa Petrofin Di Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), 269–283. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i2.150>
- Gallup Consulting. (2024). State of the Global Workplace. *Employee Engagement Insights for Business*

- Leaders Worldwide*, 1–122. [http://www.gallup.com/file/services/176735/State of the Global Workplace Report 2013.pdf%5Cnpapers2://publication/uuid/4F576D34-017E-4BC6-8B6E-E3760C5FCD5E](http://www.gallup.com/file/services/176735/State%20of%20the%20Global%20Workplace%20Report%202013.pdf%5Cnpapers2://publication/uuid/4F576D34-017E-4BC6-8B6E-E3760C5FCD5E)
- jpnn.com. (2024). *Sopir Truk Aniaya Pemotor yang Terkena Abu Rokok*. <https://m.jpnn.com/news/sopir-truk-aniaya-pemotor-yang-terkena-abu-rokok>
- Kobasa, S. C. (1979). Stressful Life Events, Personality, and Health: An Inquiry Into Hardiness. *Personality Social Psychology*, 37(1).
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S. (1982). Hardiness and Health: A Prospective Study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 168–177.
- Maddi, S. R. (1999). The Personality Construct of Hardiness: I. Effects on Experiencing, Coping, and Strain. *Consulting Psychology Journal*, 51(2), 83–94. <https://doi.org/10.1037/1061-4087.51.2.83>
- Maeshade, S., Armalita, R., & Rahayuningsih, T. (2023). Gambaran Hardiness Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang Yang Bekerja Part Time. *Psibermetika*, 16(1), 27–34.
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180–192.
- Oktaviana, R., & Hendra, H. (2022). Analisis Stres Kerja pada Pengemudi Truk Pengantar Produk PT XYZ Tahun 2022. *National Journal of Occupational Health and Safety*, 3(2). <https://doi.org/10.59230/njohs.v3i2.6346>
- Oya, A. M. (2019). Hubungan Antara Stres Kerja dengan Komitmen Organisasi pada Karyawan bagian Produksi di PT.X. *Psychopreneur*, 3(2), 63–72.
- Parker, D. F., & DeCotiis, T. A. (1983). Organizational Determinants of Job Stress. *Organizational Behavior And Human Performance* 32, 160-177 (1983), 32(2), 160–177. [https://doi.org/Parker, D. F., & DeCotiis, T. A. \(1983\). Organizational determinants of job stress. Organizational Behavior and Human Performance, 32\(2\), 160–177. doi:10.1016/0030-5073\(83\)90145-9](https://doi.org/Parker, D. F., & DeCotiis, T. A. (1983). Organizational determinants of job stress. Organizational Behavior and Human Performance, 32(2), 160–177. doi:10.1016/0030-5073(83)90145-9)
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue November).
- Rahmah, syifa awalia, Kurniawan, B., & Jayanti, S. (2017). Perilaku Aman Berkendara Pengemudi Truk Tangki BBM (Studi Kualitatif di Perusahaan Distribusi BBM PT. X Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 378–387. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Riyanti, F. E., & Rahmandani, A. (2020). Hubungan Antara Hardiness Dengan Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas. *Jurnal EMPATI*, 8(3), 505–514. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26491>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education Limited.
- Sabrina, I. Z. (2023). *Mengenal Truk Tangki, Berbagai Tipe dan Spesifikasinya*. Megah Anugerah Energi.
- Saltzman, G. M., & Belzer, M. H. (2007). Truck Driver Occupational Safety and Health. National Institute for Occupational Safety and Health.uck Driver Occupational Safety and Health. *National Institute for Occupational Safety and Health*.
- Shattell, M., Apostolopoulos, Y., Sonmez, S., & Griffin, M. (2010). Occupational Stressors and the Mental Health of Truckers. By: Mona Shattell, Yorghos Apostolopoulos, Sevil Sonmez and Mary Griffin Shattell, M., Apostolopoulos, Y., Sönmez, S . , and Griffin, M. (2010). Occupational Stressors and the Mental Health of Truc. *Issues in Mental Health Nursing*, 31, 561–568.

- Stranks, J. (2005). *Stress at Work*. Elsevier Butterworth- Heinemann.
- Sudirman, S. A. (2019). STRES KERJA DENGAN KEHARMONISAN KELUARGA PADA KARYAWAN. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 9(1), 79–85. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i1.855>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syakina, D., Farhanas, V. F., Rahmayanti, N. Z., Fitria, R. L., & Singadimeja, H. G. (2022). Pekerja Sif: antara Stres Kerja dan Kesejahteraan Psikologis di Tempat Kerja. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 33. <https://doi.org/10.24014/jp.v18i1.14830>
- Syamsul, M. I., Nismawati, Marhtyni, Usman, J., & Indrawati, A. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Supir Tronton PT. Tirta Kencana Pratama di Terminal Petikemas Makassar. *Indonesia Timur Journal of Public Health*, 1(1), 30–35.
- Tjahjani, J. (2016). Fungsi Dan Kegunaan Mobil Barang Menurut Uu No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalulintas Dan Angkutan Jalan. *Jurnal Independent*, 4(2), 34. <https://doi.org/10.30736/ji.v4i2.55>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, Pub. L. No. 23. https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/uu/uu_no.22_tahun_2009.pdf
- Useche, S. A., Alonso, F., Cendales, B., & Liamazares, J. (2021). More than just “stressful”? Testing the mediating role of fatigue on the relationship between job stress and occupational crashes of long-haul truck drivers. *Psychology Research and Behavior Management*, 14, 1211–1221. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S305687>
- Wiwi, Arianti, N. R., & Megawati, Y. (2022). Tinjauan Hukum Terhadap Pelaku Pelanggaran Kelaikan Kendaraan Angkutan Barang Di Kota Balikpapan Yang Menyebabkan Keceakaan Lalu Lintas Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. *Lex Suprema*, 4(2), 144–160.
- Wiworo, S., Balol, W. A., & Rachmawati. (2024). Pengaruh Hardiness Terhadap Stres Kerja Pada Karyawan. *Journal Of Social Science Research*, 4 nomor 4, 425–434.